**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bermaksud hendak mengetahui persepsi mahasiswa terhadap aksi demonstrasi mahasiswa dengan melakukan teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini. Wawancara melibatkan 12 orang yang mencakup mahasiswa dengan kriteria yang telah di tentukan. Sebagian besar adalah mahasiswa aktivis dalam kegiatan aksi demontrasi.

Demontrasi umumnya dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah. Demontrasi kadang dapat menyebabkan pengrusakan terhadap benda-benda. Hal ini dapat terjadi akibat menunjukkan pendapat para demonstran.

Setiap manusia wajib melakukan komunikasi di dalam penjalasan hidupnya, mulai dari komunikasi yang sederhana di mana dua orang saling bertukar lambang-lambang bermakna untuk menyamaka persepsi dan memperoleh kesamaan pandangan, sampai kepada komunikasi yang bertujuan mempengaruhi agar lawan bicaranya bersedia melakukan sesuatu. Kepandaian berbicara dan menggunakan kata-kata ini.

Aksi demontrasi umumnya dilatar belakangi oleh matinya jalur penyampaian aspirasi atau buntunya meode dialog. Dalam tubuh politik sebuah negara, aspirasi rakyat diwakili oleh anggota legislative. Namu dalam kondisi pemerintahan yang korup, dan legislator tak dapat memainkan peranannya, sehingga rakyat mengambil langkah kongkrit dengan melakukan aksi. Aksi ini dilakukan tidak hanya untuk berteriak-teriak dihadapan anggota dewan atau masyarakat banyak, tetapi aksi juga dilakukan dalam rangka pembentukan opini atau mencari dukungan publik. Kebanyakan isu yang disuarakan oleh mahasiswa berkembang menjadi isu masyarakat dan menghasilkan opini dikepala masyarakat.

48

Memahami aksi demonstrasi yang merupakan aktualisasi politik dilakukan dalam praktek politik di negara demokratis. Demonstrasi, suatu bentuk ekspresi politik masyarakat semestinya diterima dan diakomodasikan dalam proses politik dan pemerintahan.

Maraknya berita menganai aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengatasnamakan rakyat di siarkan secara intensive melalui berbagai media massa baik elektronik maupun media cetak tentu saja akan menimbulkan berbagai proses pembentukan persepsi (cara pandang) seseorang maupun mahasiswa. Persepsi muncul karena pemberitaan media yang disiarkan secara intensive secara terus menerus dan kemudian mempersepsikan dengan cara yang berbeda-beda karenapada dasarnya kyalak adalah aktif.

Dalam pandangan mahasiswa mengenai aksi unjuk rasa/demontrasi di kalangan mahasiswa diungkapkan oleh AN sebagai berikut:

Aksi demonstrasi yang tak lain adalah unjuk rasa merupakan suatu penyampaian protes terhadap suatu permasalahan. Dalam demonstrasi sebuah aksi tidaklah berubah bentuknya dan demonstrasi dari dulu sampai sekarang tidaklah berubah, namun perlu digaris bawahi bahwa sistem pemerintahan yang ada di negara kita telah berubah yang di tadai dengan masuknya paham demokrasi. Demonstrasi itu tidak lain adalah bagian dari demokrasi hak untuk menyatakan pendapat.

Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa demonstrasi merupakan suatu penyampaian protes terhadap suatu permasalahan, aksi dalam demonstrasi tidaklah berubah namun yang perlu digaris bawahi adalah sistem pemerintahan yang ada di negara kita yag telah berubah dan demonstrasi itu tidak lain adalah bagian dari demokrasi hak untuk menyatakan pendapat. Aksi demonstrasi juga di ungkapkan oleh mahasiswa RN bahwa:

Banyak orang menilai unjuk rasa atau demonstrasi saat ini lebih kearah yang negatif karena melihat para demonstran bertindak anarkis di depan umum, padahal aksi demonstrasi sebenarnya bukanlah hal yang buruk karena aksi demonstrasi merupakan suatu bentuk protes, wadah penyampaian pendapat di muka umum untuk menyampaikan keinginan masyarakat melalui cara-cara mereka sendiri, yang di mana adanya bentuk protes terhadap ketidakpuasan rakyat atas kinerja yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga perwakilan rakyat.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa masyarakat memandang aksi demonstrasi saat ini lebih kearah negatif karena masyarakat sering kali melihat tingkah laku para demonstran bertindak anarkis, padahal aksi demonstrasi bukanlah hal yang buruk karena merupakan suatu bentuk protes dan penyampaian pendapat terhadap ketidakpuasan rakyat atas kinerja yang dilakukan oleh pemerintah beserta jajarannya dan lembaga perwakilan rakyat. Tidak jauh berbeda dengan persepsi yang diungkapkan oleh informan YA yang menyatakan bahwa:

Unjuk rasa merupakan salah satu jalur untuk menyuarakan pendapat, dukungan maupun kritikan, jadi demonstrasi jangan di pandang buruk, karena jika dilogika mengapa capek-capek demonstrasi toh pemerintah belum tentu mendengarkan? Tapi ya kalau kita tidak memberontak seperti itu tidak ada perlawanan dari masyarakat, jadi salah satu tindakan yang diambil dengan melakukan aksi demonstrasi, kondisi masyarakat sekarang acuh tak acuh yang penting makmur, tersedia kebutuhannya sudah beres tanpa harus mengetahui maksud pemerintah, dengan demonstrasi tersebut akan terselip kata suat kepedulian dari masyarakat.

Hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa aksi demonstrasi merupakan salah satu jalur untuk menyuarakan pendapat baik berupa dukungan, kritikan maupun saran dan aksi demonstrasi tersebut bertujuan untuk disampaiakan kepada sasarannya baik pemerintah, sebab jikalau tidak dilakukan seperti itu maka tidak ada perawanan dari masyarakat, dan aksi demonstrasi merupakan suatu bentuk kepedulian dari masyarakat. Persepsi tentang aksi demonstrasi juga disampaikan oleh informan RA sebagai berikut:

Kami melakukan aksi demonstrasi untuk membuka mata dan pikiran para wakil-wakil rakyat dan pemerintah, terkadang mereka-meraka membuat kebijakan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka janjikan sebelum memegang kekuasaan atau menduduki kursi pimpinan, aksi demonstrasi dilakukan untuk menyadarkan pemerintah atas kebijakannya yang sudah mulai di lupakan, jadi aksi demonstrasi saya sangat mendukung karena jangan sampai pemerintah hanya berjanji-janji palsu.

Hasil wawancara diatas dapat di maknai bahwa aksi demonstrasi sangat di dukung oleh para demonstran karena aksi tersebut bertujuan untuk membuka mata, pikiran dan mengingatkan kembali janji-janji yang telah di ucapkan sebelum memegang kekuasaan atau menduduki kursi pimpinan. Konsep aksi demonstrasi juga diungkapkan oleh informan WH bahwa:

Perlu meluruskan di sini bahwa dalam Dalam aksi demonstrasi atau yang dikenal unjuk rasa mahasiswa, pada dasarnya demo itu untuk menyampaikan aspirasinya, ormas-ormas atau lembaga-lembaga yang disampaikan kepada sasarannya baik pemerintah atau yang lain. Adapun dalam aksi demonstrasi yang berakhir anarkis itu tidak sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi dalam demonstrasi mahasiswa sering kali dirasuki oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, dan adanya kepentingan politik yang dapat menguntungkan dalam demonstrasi tersebut.

Aksi demonstrasi yang dikenal sebagai unjuk rasa mahasiswa, pada dasarnya untuk menyampaikan aspirasi melalui sekumpulan orang atau kelompok terhadap sasarannya baik pemerintah maupun wakil rakyat, perlu diketahui bahwa aksi demonstrasi yang berakhir anarkis itu tidak sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi dalam demonstrasi mahasiswa sering kali dirasuki oleh oknum-oknum yang dapat mengambil keuntungan bagi kepentingan politik mereka. Tidak jauh berbeda dengan persepsi yang diungkapkan oleh informan MR bahwa:

Aksi demonstrasi menurut saya sah-sah saja dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap rakyat,Mahasiswa melakukan aksi demonstrasi semata-mata sebagai perjuangan, tidak ada bayaran, walaupun pada saat yang sama barangkali secara tidak sadar dimanfaatkan oleh parpol untuk menaikkan popularitas mereka.

Hasil wawacara dari keseluruhan informan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya unjuk rasa yang tak lain adalah aksi demonstrasi mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya yang dilakukan oleh ormas-ormas atau lembaga-lembaga yang disampaikan kepada sasarannya untuk menyatakan pendapat atau penentang suatu kebijakan pemerintah maupun wakil rakyat, selain itu aksi demonstrasi sangat di dukung oleh para demonstran karena aksi tersebut bertujuan untuk membuka mata, pikiran dan mengingatkan kembali janji-janji yang telah di ucapkan sebelum memegang kekuasaan atau menduduki kursi pimpinan. Aksi dalam demonstrasi tidaklah berubah bentuknya yang berubah adalah sistem pemerintahan yang ada di negara kita, aksi demonstrasi bukanlah hal yang buruk yang terkadang di pandang negatif oleh masyarakat tetapi aksi demonstrasi merupakan suatu bentuk kepedulian dari masyarakat sebab jikalau aksi demonstrasi tidak dilakukan seperti itu maka tidak ada perlawanan dari masyarakat terhadap pemerintah.

Adapaun aksi demosntrasi yang keluar dari jalur yang ditetapkan, itu disebabkan adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan adanya kepentingan politik yang dapat menguntungkan dalam demonstrasi tersebut. Kasus demontrasi semacam itu perlu disadari jangan sampai demontrasi yang murni, tanpa disadari kemudian ditunggangi oleh oknum-oknum untuk kepentingan mereka.

Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketetntuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998 bentuk penyampaian pendapat di muka umum dapat dilaksanakan dengan: unjuk rasa atau demonstrasi, pawai, rapat umum, dan atau mimbar bebas.

* Unjuk Rasa

Penyampaian pendapat di muka umum yang dilaksanakan dalam bentuk unjuk rasa di ungkapkan oleh informan IY bahwa:

Unjuk rasa atau demonstrasi sebagai salah satu bentuk bentuk penyampaian pendapat di muka umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif di muka umum.

Unjuk rasa atau demonstrasi merupakan salah satu bentuk penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan secara lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif di muka umum. Tidak jauh berbeda dengan persepsi RA yang mengatakan bahwa:

Unjuk rasa atau demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum.

Dari hasil wawancara keseluruhan informan dapat disimpulkan bahwa bentuk penyampain pendapat di muka umum secara demonstrasi atau unjuk rasa dapat diartikan bahwa unjuk rasa atau demonstrasi merupakan salah satu bentuk penyampaian pendapat yang dilakukan secara lisan, tulisan yang menjadi sebuah gerakan protes yang dilakukan oleh sekumpulan orang di hadapan umum.

* Pawai

Bentuk penyampaian pendapat di muka umum secara pawai di ungkapkan oleh informan MR yang menyatakan bahwa:

Pawai merupakan kegiatan menyampaikan pendapat di muka umum yang dilakukan oleh banyak orang dengan cara melakukan perarakan.

Aksi demonstrasi dengan cara pawai dilakukan oleh banyak orang dengan cara melakukan perarakan. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan RN yang menyatakan bahwa:

Pawai merupakan penyampaian pendapat dengan arak-arakan yang di mana sejumlah besar massa melakukannya dijalan umum dengan jalan kaki/naik kendaraan.

Bentuk penyampaian pendapat secara pawai merupakan bentuk penyampaian protes yang dilakukan oleh banyak orang dengan cara perarakan yang di mana sejumlah besar massa melakukannya di jalan umum dengan jalan kaki atau naik kendaraan.

* Mimbar bebas

Bentuk penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan dengan mimbar bebas di ungkapkan oleh informan YA bahwa:

Mimbar bebas adalah usaha yang dilakukan seseorang yang berisi ajakan, himbauan kepada orang lain agar tercapainya tujuan individu atau instansi tertentu.

Dari hasil wawancara di atas dapat di maknai bahwa bentuk penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan dengan cara mimbar bebas merupakan usaha yang dilakukan sesorang yang berisi ajakan, himbauan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Informan AN juga menyatakan bahwa:

Mimbar bebas yaitu kegiatan menyampaikan pendapat di muka umum yang di hadiri oleh orang banyak dengan bebas, tema dan pembicara dilakukan bersifat spontan.

Dari hasil wawancara informan keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mimbar bebas merupakan bentuk penyampaian pendapat yang berisi ajakan, himbauan kepada orang lain dengan bebas dan bersifat spontan.

* Rapat umum

Bentuk penyampaian pendapat di muka umum dilakukan secara rapat umum di ungkapkan oleh informan MR bahwa:

Rapat umum merupakan bentuk penyampain pendapat di muka umum yang di hadiri oleh banyak orang dengan tema tertentu.

Dari hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa bentuk penyampaian pendapat yang dilakukan secara rapat umum merupakan bentuk penyampaian pendapat yang di hadiri oleh orang banyak dengan tema tertentu, lain halnya pendapat yang disampaikan oleh informan IY yang menyatakan bahwa:

Rapat umum ialah usaha yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk membahas sesuatu dalam usaha pencapaian keputusan secara bersama

Dari hasil wawancara keselurhan informan dapat disimpulkan bahwa bentuk penyampaian pendapat yang dilakukan secara rapat umum yaitu merupakan salah satu bentuk penyampaian yang di hadiri oleh 2orang atau lebih dengan tema tertentu dalam pencapaian keputusan secara bersama.

Saat melakukan aksi demonstrasi, demonstran terkadang melupakan tujuan inti dari aksi demonstrasi itu sendiri yaitu menyampain pendapat atau pikiran secara lisan. Demonstran sering beranggapan bahwa kekerasan merupakan langkah pelengkap dalam penyampaian pendapat. Kurangnya pengendalian diri dari demonstran merupakan salah satu faktor penyeban kekerasan yang terjadi.

Dalam aksi demonstrasi yang terjadi seringkali berakhir kerusuhan. Kekerasan dapat terjadi karena beberapa faktor , antara lain faktor internal dan eksternal dari demonstran itu sendiri, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari lingkup demonstran itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar lingkup demonstran.

1. Faktor Internal

Aksi demonstrasi yang sering kali berakhir dengan kerusuhan massa merupakan permasalahan sosial yang kompleks, yang dapat terjadi karena berbagai macam faktor, salah satunya faktor internal yang terjadi dalam aksi demonstrasi di ungkapkan juga oleh informan MR yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya dalam aksi demonstrasi yang menyebabkan timbulnya aksi anarkis karena ada bebarapa faktor, faktor internal dan faktor ekternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal tersebut yang timbul dari dalam diri seseorang, seperti ada keinginan atau minat untuk ikutserta dalam aksi demonstrasi, adanya pengendalian diri dan emosi maksudnya ketika adanya kebebasan yang berlebihan dalam aksi tersebut mahasiswa cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan mengontrol emosinya.

Hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa aksi demonstrasi yang menimbulkan tindakan anarkis di sebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu seperti, adanya keinginan atau minat dari para demonstran dan adanya pengendalian diri serta emosi yang tidak dapat di control sehingga dapat menimblkan tindakan yang keluar dari jalur. Tidak jauh berbeda dengan persepsi informan YA yang menyatakan bahwa:

Faktor internal yang timbul dari dalam diri demonstran dipengaruhi oleh sikap mental, mengapa demikian karena sikap mental berupa ketidak siapan dari para demonstran dalam menerima perubahan situasi yang menyebabkan demonstran cenderung berbuat seenaknya. Tapi dalam aksi demonstrasi banyak segi positif yang dapat kita ambil seperti timbulnya rasa solidaritas diantara para demonstran untuk tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara keseluruhan informan bahwa dalam aksi demonstrasi yang sering berakhir dengan dengan tindakan anarkis di sebabkan oleh beberapa faktor, diataranya faktor internal dan faktor eksternal, adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu karena adanya keinginan atau minat dalam mengikuti aksi demonstrasi, dan adanya pengendalian diri serta emosi yang tidak dapat di control sehingga dapat menimblkan tindakan yang keluar dari jalur, serta di pengaruhi oleh sikap mental. Tetapi dalam aksi demonstrasi banyak segi positif salah satunya yaitu timbulnya rasa solidaritas diantara para demonstran untuk tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh dari luar diri seseorang dalam melakukan aksi demonstrasi diungkapkan oleh informan IY yang menyatakan bahwa:

Faktor eksternal yang terdapat dalam aksi demonstrasi dipengaruhi oleh faktor dari luar seseorang seperti adanya gerakan, tekanan dari luar, terjadinya situasi sosial dll. Situasi sosial disini terjadi akibat adanya perubahan-perubahan yang begitu cepat menimblkan kekacauan ketidak tertiban yang menyebabkan aksi tersebut keluar dari dari jalr yang telah ditetapkan. Jika dilihat aksi demonstrasi saat ini sudah melengser jauh, menurut saya tipe gerakan mahasiswa yang banyak bermunculan sekarang di kalangan mahasiswa adalah tipe hedonis dan oportunis.

Dari hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa faktor eksternal yang terdapat dalam aksi demonstrasi dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seseorang seperti, adanyan gerakan dalam aksi demonstrasi, adanya tekanan dari luar serta terjadinya situasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, jika dilihat aksi demonstrasi saat ini gerakan mahasiswa lebih mengarah pada gerakan yang anarkis di mana tipe gerakan mahasiswa di namakan tipe hedonis dan oportunis. Konsep lain diungkapkan oleh informan WH yang menyatakan bahwa :

Faktor eksternal yang sering timbul dalam aksi demonstrasi karena adanya situasi politik dan situasi ekonomi, di mana situasi politik disini di maksudkan bahwa perubahan situasi politik nasional dalam reformasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengeluarkan pendapat dan ekspresi dengan sebebas-bebasnya yang akhirnya cenderung di luar batas kewajaran. Sedangkan situasi ekonomi disini situasi politik yang mempengaruhi kehidupan ekonomi nasional sehingga menimblkan krisis ekonomi dan menjadikan rakyat sebagai korbanya. Menurut saya seperti itu.

Dari hasil wawancara keseluruhan informan dapat di simpulkan bahwa faktor eksternal yang menimbulkan tindakan anarkis karena adanya situasi politik, situasi ekonomi, adanya gerakan, tekanan dari luar, terjadinya situasi sosial dll.

1. **PEMBAHASAN**

Aksi demonstrasi yang tak lain adalah unjuk rasa merupakan suatu bentuk penyampaian aspirasi yang dilakukan oleh sekumpulan orang di hadapan umum untuk menyatakan pendapat kelompok atau penentang suatu kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau sebagai sebuah penekanan secara politik terhadap kepentingan kelompok.

Aksi demonstrasi dilakukan oleh setiap warga negara baik secara perorangan maupun kelompok yang secara bebas menyampaikan pendapat sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab berdemokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, namun yang penting diketahui dalam pelaksanaan demonstran tersebut adalah dilakukannya demonstrasi secara aman, tertib, damai dan bertanggung jawab.

Namun melihat potret demosntarasi saat ini pengertian demonstran telah bergeser. Demonstrasi yang saat ini terjadi nampaknya sudah bukan lagi merupakan wujud penyaluran aspirasi secara lisan, tulisan, dan sebagainya tetapi telah mengarah kepada ketindakan memaksakan kehendak yang bersifat anarkis dan merusak.

Dari hasil wawancara informan di peroleh pernyataan bahwa aksi demonstrasi yang berakhir dengan anarkis tidak sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi dalam demonstrasi mahasiswa sering kali dirasuki oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat mengambil keuntungan bagi kepentingan politik mereka.

Menurut Menurut Triyono (Sumartono, 2013:160) bahwa:

Aksi demontrasi yang tak lain dari kerumunan massa memang rentang mendatangkan kerusuhan. Sebab, dalam kerumunan, identitas pribadi menjadi hilang. Jadi individu yang melakukan kekerasan dalam demontrasi dapat berlindung di balik kerumunan

Dalam iklim demokrasi, aksi unjuk rasa atau demonstrasi adalah hal yang wajar untuk mengungkapkan aspirasi yang tersumbat oleh sistem maupun mentalitas para pengelola atau lembaga negara, oleh karena itu tidak ada jaminan bahwa unjuk rasa akan hilang dengan sendirinya, walaupun sistem sudah tertata sedemikian rupa, sebab tarik-menarik kepentingan juga akan selalu menghiasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga Negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketetntuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998 bentuk penyampaian pendapat di muka umum dapat dilaksanakan dengan: unjuk rasa atau demonstrasi, pawai, rapat umum, dan atau mimbar bebas.

Dalam wawancara informan yang terkait dengan bentuk penyampaian pendapat di muka umum pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama menyampaikan aspirasi di hadapan umum yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membedakan yaitu cara melakukannya di mana:

* Unjuk rasa atau demonstrasi dilakukan secara lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif di muka umum.
* Pawai aksi protes yang dilakukan oleh banyak orang dengan cara perarakan yang di mana sejumlah besar massa melakukannya di jalan umum dengan jalan kaki atau naik kendaraan.
* Mimbar bebas merupakan bentuk penyampaian pendapat yang berisi ajakan, himbauan kepada orang lain dengan bebas dan bersifat spontan.
* Rapat umum yaitu merupakan salah satu bentuk penyampaian yang di hadiri oleh 2orang atau lebih dengan tema tertentu dalam pencapaian keputusan secara bersama.

Berdasarkan ketentuan tersebut, penyampaian pendapat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Jika dilihat aksi demonstrasi saat ini, bentuk penyampaian aspirasi yang menonjol dalam demonstrasi yaitu para demonstran lebih memilih cara penyampaian pendapat secara lisan atau lebih sering dikenal dengan aksi demonstrasi/unjuk rasa karena dianggap lebih efektif dari pada secara tulisan. Selain dirasa lebih efektif, cara ini dipilih karena masyarakat menganggap bahwa pendapat mereka akan lebih tersalurkan dan akan didengar oleh pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi.

Saat melakukan aksi demonstrasi, demonstran terkadang melupakan tujuan inti dari aksi demonstrasi itu sendiri yaitu menyampain pendapat atau pikiran secara lisan. Demonstran sering beranggapan bahwa kekerasan merupakan langkah pelengkap dalam penyampaian pendapat. Kurangnya pengendalian diri dari demonstran merupakan salah satu faktor penyebab kekerasan yang terjadi.

Dalam aksi demonstrasi yang terjadi seringkali berakhir kerusuhan. Kekerasan dapat terjadi karena beberapa faktor , antara lain faktor internal dan eksternal dari demonstran itu sendiri, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari lingkup demonstran itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar lingkup demonstran.

Dalam wawancara informan terkait faktor internal Faktor Internal Faktor Eksternal. Adapun faktor internal yang terdapat dalam aksi demonstrasi yang sering berakhir dengan dengan tindakan anarkis di sebabkan oleh beberapa faktor, diataranya faktor internal dan faktor eksternal, adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu karena adanya keinginan atau minat dalam mengikuti aksi demonstrasi, dan adanya pengendalian diri serta emosi yang tidak dapat di control sehingga dapat menimblkan tindakan yang keluar dari jalur, serta di pengaruhi oleh sikap mental. Tetapi dalam aksi demonstrasi banyak segi positif salah satunya yaitu timbulnya rasa solidaritas diantara para demonstran untuk tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara keseluruhan informan dapat di simpulkan bahwa faktor eksternal yang menimbulkan tindakan anarkis karena adanya situasi politik, situasi ekonomi, adanya gerakan, tekanan dari luar, terjadinya situasi sosial dll.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dibahas pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Demonstrasi merupakan suatu bentuk penyampaian aspirasi yang dilakukan oleh sekumpulan orang di hadapan umum untuk menyatakan pendapat kelompok atau penentang suatu kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau sebagai sebuah penekanan secara politik terhadap kepentingan kelompok.
2. Bentuk-bentuk penyampaian aspirasi di muka umum dapat di laksanakan dengan: unjuk rasa, pawai, rapat umum dan mimbar bebas, ke empat bentuk tersebut yang lebih menonjol dalam aksi yaitu bentuk penyampaian pedandapat secara lisan atau yang dikenal dengan aksi demonstrasi/unjuk rasa, karena di anggap efektif dan mereka berpendapat bahwa suara mereka lebih tersalurkan dan di dengan langsung oleh pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi.
3. Mahasiswa merupakan penyambung lidah rakyat dan harapan bumi pertiwi yang melakukan perubahan dengan cara mengkritik, menyuarakan pendapat, membela rakyat dan merupakan perwakilan rakyat dalam mengeluarkan aspirasi keluh kesah yang dialami oleh rakyat.
4. Tipe gerakan mahasiswa sekarang adalah tipe hedonis dan oportunis dan ciri khas yang menandai gerakan mahasiswa yaitu adanya pembentukan kelompok-kelompok mahasiswa yang biasa dikenal sebagai format organisasi/forum longgar.

64

1. Dalam aksi demonstrasi yang seringkali berakhir dengan kerusuhan disebabkan beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal.
2. Aksi demonstrasi masa lalu dan sekarang tidak ada perubahan yang berubah hanya system pemerintahan yang di tandai dengan masuknya paham demonkrasi.
3. Aksi demonstrasi sekarang telah mengalami pembaharuan di mana dalam melakukan aksi demonstrasi para demonstran harus memiliki surat izin dari pihak keamanan sebagaiman yang telah di atur dalam aturan demonstrasi UU Nomor 9 Tahun 1998.
   1. **Saran**

Mahasiswa dan perubahan, kalimat ini memang sudah begitu melekat untuk disampaikan mejadi elemen kata yang tidak bisa di pisahkan. Hal ini karena perubahan-perubahan di Negara maupun di dunia telah dilakukan oleh insan yang bernama mahasiswa. Mahasiswa sebagai insan kampus yang masih idealis serta bersikap independen merupakan penentu kemajuan masa depan sebuah bangsa. Selain itu mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk memiliki jiwa sosial di dalam dirinya. Disebut jiwa sosial karena mahasiswa pada dasarnya adalah bagian dari rakyat. Apapun yang terjadi pada rakyat maka mahasiswa akan turut juga merasakannya. Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah bukan merupakan hal yang diharamkan tetapi harus dilakukan dengan baik, sesuai aturan, dan tidak anarkis.

Bagi Individu dalam aksi demonstrasi jangah mudah terprovokasi, terpancing emosi dll, taatilah aturan yang berlaku dalam kegiatan demonstrasi.

Bagi pemerintah sebaiknya dalam mengeluarkan suatu aturan dan kebijakan alangkah baiknya mengadakan sosialisasi pada masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemerintah dan masyarakat, sehingga hubungan pemerintah dan masyarakat lebih harmonis.